

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah dan Penegasan Judul

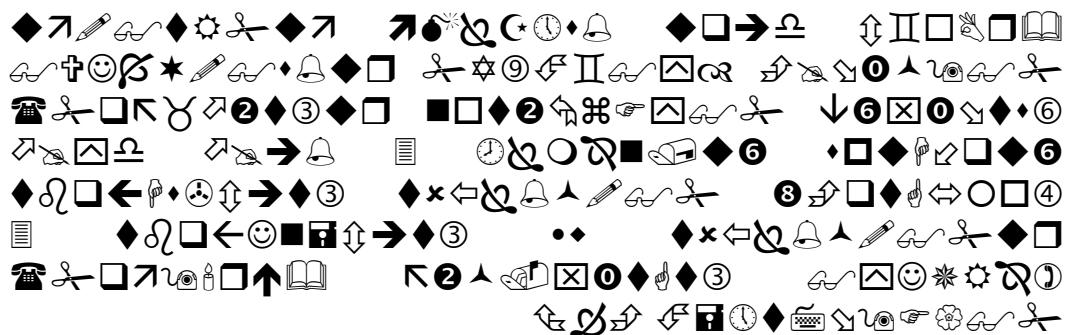
Pendidikan adalah suatu hal yang sangat mendasar bagi suatu bangsa karena dari pendidikan menggambarkan betapa tingginya peradaban suatu bangsa. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan nilai suatu bangsa.

Di Indonesia, pendidikan formal seperti sekolah merupakan salah satu wadah untuk menuntut ilmu pengetahuan dan sebagai wadah mengembangkan nilai-nilai keperibadian. Oleh karena itulah, jalur pendidikan baik pendidikan sekolah maupun luar sekolah merupakan usaha dalam membentuk manusia Indonesia seutuhnya, seperti yang telah dimuat dalam Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pada bab II pasal 3, yang berbunyi:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk kepribadian peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

¹Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Cemerlang 2003), hal. 7.

Dalam Islam, pendidikan mendapatkan perhatian yang sangat besar. Hal ini didasari oleh berbagai ayat dalam al-Qur'an, diantaranya terdapat dalam surat az-Zumar ayat 9:



Ayat di atas menerangkan bahwa orang yang memiliki ilmu itu tidaklah sama dengan orang yang tidak memiliki ilmu, dan ayat ini tentunya sejalan dengan tujuan pendidikan Nasional tersebut.

Pendidikan agama Islam merupakan usaha yang lebih banyak khusus ditekankan untuk mengembangkan fitrah keagamaan siswa agar lebih mampu memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam.² Pola pembinaan pendidikan agama Islam dikembangkan dengan menekankan keterpaduan antara tiga lingkungan, yaitu lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat, sehingga ruang lingkup pembinaan yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam terhadap siswa juga berhubungan dengan ketiga lingkungan tersebut, maka siswa yang sedang melakukan kegiatan belajar memerlukan motivasi yang kuat, karena

²Abu Ahmadi, *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: Aditya Media, 1996), hal. 20.

tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran tidak akan tercapai apabila siswa sendiri tidak memiliki motivasi belajar.

Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-Intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi yang kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai³.

Penulis sependapat dengan sardiman A.M bahwa motivasi merupakan faktor kejiwaan yang dapat menumbuhkan semangat dan gairah dalam belajar dikarenakan siswa yang memiliki motivasi yang kuat dalam dirinya akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.

Kedudukan motivasi dalam teori pendidikan Islam, dapat dikaji dari firman Allah SWT, dalam Al-qur'an surat An-Nahl ayat 125:



³Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), h. 75.



Biasanya, ayat ini dipahami dalam konteks Dakwah Islamiyah, yaitu kegiatan tabligh atau penyiaran agama untuk menyeru manusia kepada jalan Allah SWT. Akan tetapi, bisa pula dipahami dalam konteks pendidikan Islam karena sama-sama menyeru orang lain kepada jalan Allah SWT. Cara menyeru tersebut menurut ayat di atas ialah secara bijaksana. Seorang pendidik termasuk bijaksana, jika ia berhasil menciptakan suasana senang tetapi tenang dikalangan peserta didik, suasana santai tetapi serius, suasana akrab tetapi berwibawa, seperti ditunjukkan lebih lanjut dalam ayat tersebut, seorang pendidik seharusnya memberi nasihat kepada peserta didiknya dengan cara yang baik, tidak dengan cara membentak atau sengaja menyinggung perasaan, apalagi yang dapat meruntuhkan harga diri peserta didik.

Motivasi itu timbul dan berkembang terdapat dalam dua dasar utama yakni motivasi intrinsik, yaitu motivasi yang timbul dari diri individu sendiri tanpa ada paksaan dan dorongan dari orang lain, tetapi atas kemauan sendiri. Dan motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang timbul dari luar individu, misalnya karena suruhan, ajakan, dan paksaan dari orang lain.⁴

⁴Chalijah Hasan, *Dimensi-dimensi Psikologi Pendidikan*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1994), hal. 145.

Para guru tentunya menginginkan kelas dimana siswa-siswanya mempunyai motivasi intrinsik, tetapi pada kenyataannya seringkali tidak demikian, karena itu guru harus menghadapi tantangan untuk membangkitkan motivasi siswa, membangkitkan minatnya, menarik dan mempertahankan perhatiannya, mengusahakan agar siswa mau mempelajari materi-materi yang diberikan.⁵

Untuk menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif guru mesti melibatkan siswa secara aktif, menarik minat dan perhatian siswa, peragaan dalam mengajar dan membangkitkan motivasi siswa. Kekurangan atau ketiadaan motivasi baik yang bersifat internal maupun eksternal akan menyebabkan kurang semangatnya siswa dalam melakukan proses belajar.

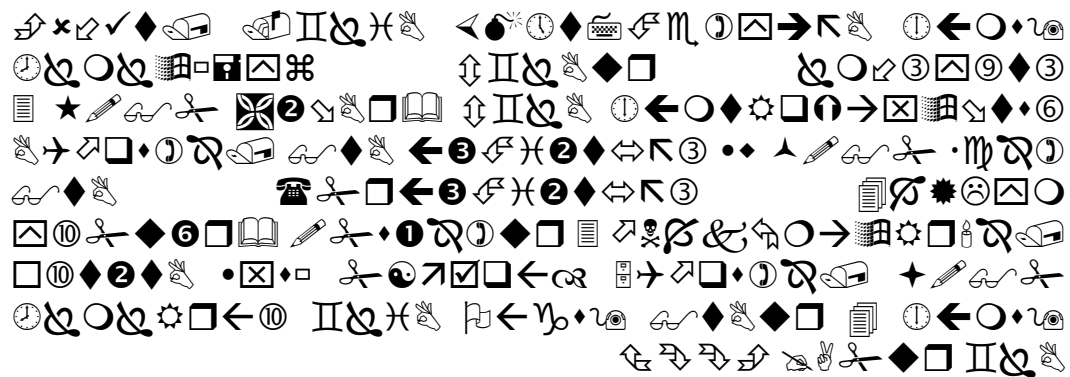
Menjadi jelas bahwa salah satu masalah yang dihadapi guru untuk menyelenggarakan pembelajaran adalah bagaimana memotivasi atau menumbuhkan motivasi dalam diri siswa secara efektif. Keberhasilan suatu pembelajaran sangat dipengaruhi oleh adanya motivasi/dorongan.

Mengingat pentingnya motivasi bagi siswa dalam belajar dalam hal ini peran guru sangatlah penting, bagaimana guru melakukan usaha-usaha untuk dapat membangkitkan motivasi agar siswa memiliki semangat dalam melakukan kegiatan belajar dengan baik. Dalam usaha ini banyak cara yang dapat dilakukan seperti melalui cara mengajar yang bervariasi, metode mengajar yang bervariasi,

⁵Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 173.

menggunakan media, memberikan pujian, hukuman, hadiah dan lain-lain, tentunya menciptakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga dapat membangkitkan motivasi belajar siswa.

Karena bagaimanapun sebagai seorang guru tentunya harus bisa mengubah siswanya agar memiliki motivasi yang tinggi dalam dirinya untuk belajar. Dalam ajaran Islam sendiri seseorang disuruh mengubah keadaan sesuai dengan firman Allah SWT. Q.S. ar-Ra'du ayat 11 yang berbunyi:



Dari ayat tersebut di atas, dapat dijelaskan bahwa apabila ingin mendapatkan kualitas yang baik tentunya perubahan harus dilakukan dan perubahan itu akan dapat terjadi apabila manusia itu sendiri mau mencari jalan keluar. Begitu juga dengan tantangan di atas apabila menginginkan siswa memiliki motivasi dalam belajar, maka seorang guru harus mencari jalan keluar atau usaha untuk mengatasi hal tersebut, sehingga motivasi belajar yang tadinya rendah menjadi meningkat dalam diri siswa tersebut.

Berdasarkan pengamatan dan penjajakan awal yang penulis lakukan terlihat bahwa motivasi belajar siswa di MTs SMIP 1946 cenderung rendah. Hal tersebut dapat terlihat dari masih adanya siswa yang malas mencatat materi pelajaran, malas memperhatikan penjelasan dari guru, dan bahkan malas menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, dan bahkan ada juga siswa yang terlambat pada saat pelajaran sudah dimulai serta suka keluar masuk kelas pada saat proses pembelajaran. Disinilah motivasi dari guru sangat diperlukan, dan dari hasil pengamatan penulis sementara guru yang mengajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak, Al-qur'an Hadits, Fiqh, dan Sejarah Kebudayaan Islam, telah memberikan motivasi pada setiap proses pembelajaran.

Namun penulis belum dapat mengetahui bagaimana usaha yang dilakukan guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam yang masing-masing telah mengajar mata pelajaran tersebut di atas, tentunya dalam membangkitkan motivasi belajar kepada siswanya juga berbeda-beda, apakah usaha tersebut sudah sesuai dengan teori-teori pendidikan dalam praktiknya di sekolah, dan dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas, serta faktor-faktor yang mempengaruhi usaha guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs SMIP 1946 Banjarmasin.

Berdasarkan hasil penjajakan awal yang diungkapkan tersebut di atas, maka penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian yang lebih jelas, yang hasilnya akan dijadikan bahan penyusunan skripsi dengan judul: **USAHA GURU**

AGAMA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI MTs SMIP 1946 BANJARMASIN.

Untuk lebih jelasnya dan menghindari kesalahpahaman terhadap pengertian judul, maka akan dijelaskan pengertian judul tersebut:

- a. Usaha meningkatkan motivasi belajar: yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berupa bentuk tindakan atau kegiatan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam memacu dan menggairahkan semangat belajar siswa.
- b. Guru Agama : yaitu pendidik atau semua guru yang mengajar pada mata pelajaran agama, seperti Akidah Akhlak, Al-qur'an Hadits, Fiqh, Sejarah Kebudayaan Islam, di MTs SMIP 1946 Banjarmasin.
- c. Motivasi belajar: suatu pendorong atau keseluruhan daya yang melahirkan kegiatan belajar baik dari dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa.

Jadi yang dimaksud dengan judul skripsi ini adalah suatu usaha yang dilakukan oleh guru Agama dalam memacu dan membangkitkan semangat belajar siswa, sehingga tercipta kondisi belajar mengajar yang efektif.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana intensifikasi usaha guru Agama untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam bentuk-bentuk atau cara pembelajaran di MTs SMIP 1946 Banjarmasin?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi usaha guru Agama dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs SMIP 1946 Banjarmasin?

C. Alasan Memilih Judul

1. Mengingat betapa pentingnya peran guru kepada siswa, karena sebagian besar hasil belajar peserta didik di sekolah ditentukan oleh adanya motivasi dari guru.
2. Anak- anak pada usia remaja, khususnya pada tingkat sekolah menengah sangat memerlukan bimbingan, arahan dan motivasi dari seorang guru yang ditiru dan digugu.
3. Penulis merasa penting sekali untuk mengetahui berbagai usaha guru agama dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs SMIP Banjarmasin karena untuk meningkatkan prestasi belajar siswa diperlukan sekali usaha membangkitkan motivasi belajar mereka.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui intensifikasi usaha guru Agama untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam bentuk-bentuk atau cara pembelajaran di MTs SMIP 1946 Banjarmasin?

2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi usaha guru Agama dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs SMIP 1946 Banjarmasin.

E. Signifikansi Penelitian

1. Sebagai bahan masukan baik bagi dewan guru maupun bagi penentu kebijakan dalam pendidikan di MTs SMIP 1946 Banjarmasin.
2. Sebagai bahan masukan dan ilmu pengetahuan bagi penulis agar dapat diterapkan kepada peserta didik ditempat penulis bertugas.

F. Kajian Pustaka

Dalam peninjauan yang dilakukan, sepengetahuan penulis ada beberapa penelitian yang sudah dilakukan mengenai permasalahan ini. Penelitian dari usaha guru pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang ditemukan oleh penulis, yang telah dijadikan sebagai penelitian dalam bentuk skripsi adalah yang terkait dengan hal atau bidang lain. Seperti “*Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kurau Kecamatan Kurau Kabupaten Tanah Laut*”. Oleh Rahmatullah mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin Tahun 2006, Menurut hasil penelitiannya bahwa Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kurau Kecamatan Kurau Kabupaten Tanah Laut berjalan cukup baik dengan didukung oleh faktor guru, siswa, dan waktu yang tersedia, akan tetapi faktor sarana masih kurang mendukung. Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah semua guru yang mengajar di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kurau Kecamatan Kurau Kabupaten Tanah Laut yang berjumlah 13 orang, jadi dalam penelitian ini tidak memfokuskan guru PAI sebagai subjek yang diteliti. Kemudian *“Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri 8 Banjarmasin”* oleh Hamdi Ali, mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin Tahun 2007. Berdasarkan hasil penelitiannya dan analisis data yang telah disajikan bahwa Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri 8 Banjarmasin ini berjalan cukup baik dengan didukung oleh faktor guru, siswa, kepala sekolah, sarana, akan tetapi faktor lingkungan sekolah dan waktu yang tersedia masih kurang mendukung.

Kemudian *“Upaya Guru Memotivasi Belajar Siswa Terhadap Pembelajaran Bahasa Arab di Sekolah Menengah Pertama Islam Arriyadh Maderejo”* oleh Norjanah, mahasiswi Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin Tahun 2007. Berdasarkan hasil penelitiannya bahwa Upaya Guru Memotivasi Belajar Siswa Terhadap Pembelajaran Bahasa Arab di Sekolah Menengah Pertama Islam Arriyadh Maderejo berjalan cukup baik dengan didukung oleh faktor guru, siswa, dan sarana serta faktor waktu yang tersedia.

Kemudian “*Usaha Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Al quran dan Hadis Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin*” oleh Atik Suharlia, mahasiswi Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin Tahun 2008. Berdasarkan hasil penelitiannya bahwa Usaha Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Al quran dan Hadis Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin ini berjalancukup baik. Hal ini dapat dilihat dari setiap proses pembelajaran berlangsung guru sellau memberikan harapan realitas, memberikan kesempatan kepada siswa untuyk bertanya, menggairahkan anak didik, serta memberikan tugas dan membagikan hasil tugas.

Dari ke empat penelitian tersebut tidak membahas tentang bentuk-bentuk motivasi. Sedangkan dalam penelitian ini penulis mengemukakan tentang bnetuk-bentuk motivasi. Dan dalam penelitian ini juga menggunakan pendekatan kualitatif dan dengan menyajikan data secara deskriptif dalam bentuk uraian-uraian berupa kata-kata tertulis atau lisan dari beberapa responden maupun informan yaitu dengan melakukan observasi dan wawancara.

Adapun penelitian yang dilakukan penulis adalah penelitian tentang bentuk-bentuk atau cara dari usaha guru agama dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs SMIP 1946 Banjarmasin, dan faktor-faktor yang mempengaruhi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. usaha guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa

Untuk melakukan penelitian tersebut dilapangan, penulis memperdalam dahulu beberapa literatur yang membahas tentang bentuk atau cara motivasi dalam belajar disamping beberapa hal yang menunjang penulisan skripsi ini seperti fungsi motivasi dalam belajar dan prinsip-prinsip motivasi belajar. Selain itu, penulis juga mengambil dari tulisan-tulisan lain yang secara langsung ataupun tidak langsung memberikan tambahan atau penjelasan dari penelitian tentang usaha guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar ini.

Peneliti berbeda dengan peneliti-peneliti di atas ingin lebih fokus melakukan kajian terhadap usaha guru agama dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam bentuk atau cara pembelajaran, dalam hal ini penulis meneliti bagaimana intensifikasi guru agama dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam bentuk atau cara pembelajaran di MTs SMIP 1946 Banjarmasin dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

G. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini disusun dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I, Pendahuluan, yang memuat latar belakang masalah dan penegasan judul, rumusan masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, kajian pustaka, signifikansi penulisan dan sistematika penulisan.

Bab II, Landasan teoritis yang memuat pengertian motivasi dan belajar siswa, fungsi motivasi dalam belajar, prinsip-prinsip motivasi belajar, bentuk-

bentuk motivasi belajar, usaha guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dan faktor-faktor yang mempengaruhi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Bab III, Metode penelitian yang memuat jenis dan pendekatan, metode penelitian, objek dan subjek, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, teknik analisis data dan prosedur penelitian.

Bab IV, Laporan hasil penelitian yang memuat latar belakang objek penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V, Penutup yang memuat simpulan dan saran.